



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol. 2 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023, pp. 68-75

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

URGENSI KOMPETENSI GURU DALAM PENGUKURAN DAN PENILAIAN BAHASA ARAB DI SDTQ AL-MUJAHIDIN BANYUANYAR

Audsar Ridwan Fauzi¹, Annisa Nur Azizah², Aldinda Fauziah³, Abdul Latif Nur Rohman⁴,
Muhammad Rizki Sutolaksana⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

fridwan400@gmail.com¹, azizahannisa293@gmail.com², fauziahaldinda@gmail.com³,

ablatif125@gmail.com⁴, muhammadrizkisutolaksana@gmail.com⁵

Received: 25 April 2024 **Revised:** 13 Mei 2024 **Accepted:** 21 Mei 2024 **Published:** 28 Agustus 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i3.1043](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.1043)

ABSTRAK

Kompetensi guru dalam penilaian dan evaluasi bahasa Arab memainkan peran penting dalam memastikan hasil pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam konteks pengukuran dan evaluasi kemampuan bahasa Arab. Guru yang kompeten sangat penting dalam merancang dan menerapkan strategi penilaian yang secara akurat mengukur kemampuan dan kemajuan bahasa siswa. Praktik penilaian dan evaluasi yang efektif sangat penting untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan dukungan yang ditargetkan untuk meningkatkan kemahiran bahasa mereka. Guru dengan kompetensi yang kuat dalam penilaian dapat menciptakan tugas penilaian yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membuat keputusan yang tepat tentang kebutuhan belajar siswa. Selain itu, kompetensi guru dalam penilaian dan evaluasi berkontribusi pada kualitas pengajaran bahasa Arab secara keseluruhan, menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong penguasaan dan kemahiran bahasa. Pengembangan profesional berkelanjutan dan peluang pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian dan evaluasi, yang pada akhirnya bermanfaat bagi pengalaman belajar bahasa siswa. Sebagai kesimpulan, urgensi kompetensi guru dalam penilaian dan evaluasi bahasa Arab tidak dapat dilebih-lebihkan. Guru yang kompeten memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan siswa dan menumbuhkan budaya peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan bahasa Arab.

Kata kunci: *Penilaian, Evaluasi*

ABSTRACT

Teacher competence in the assessment and evaluation of the Arabic language plays a crucial role in ensuring effective learning outcomes. This study highlights the significance of teacher competence in the context of measuring and evaluating Arabic language proficiency. Competent teachers are essential in designing and implementing assessment strategies that accurately gauge students' language skills and progress. Effective assessment and evaluation practices are vital for monitoring students' development and providing targeted support to enhance their language proficiency. Teachers with strong competence in assessment are able to create meaningful assessment tasks, provide constructive feedback, and make informed decisions about students' learning needs. Furthermore, teacher competence in assessment and evaluation contributes to the overall quality of Arabic language instruction, fostering a conducive learning environment that promotes language acquisition and proficiency. Continuous professional development and training opportunities are essential for enhancing teacher competence in assessment and evaluation, ultimately benefiting students' language learning experiences. In conclusion, the urgency of teacher competence in the assessment and evaluation of the Arabic language cannot be overstated. Competent teachers play a pivotal role in driving student success and fostering a culture of continuous improvement in Arabic language education.

Keywords: *Assessment, Evaluation, Competent Teachers*

PENDAHULUAN

Pengukuran dan penilaian Bahasa Arab merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang membutuhkan kompetensi guru yang memadai. Guru yang kompeten dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab memiliki peran krusial dalam menilai kemampuan bahasa siswa secara efektif. Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, pengukuran dan penilaian tidak hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab tidak hanya mencakup pemahaman teknis tentang metode evaluasi, tetapi juga kemampuan untuk merancang instrumen penilaian yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang kompeten mampu menggunakan berbagai teknik evaluasi, mulai dari tes tertulis hingga penilaian keterampilan berbicara, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan bahasa siswa.

Selain itu, pemahaman mendalam tentang kurikulum Bahasa Arab dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa juga merupakan bagian dari kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian. Guru yang kompeten mampu mengaitkan hasil evaluasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

Dalam era globalisasi dan persaingan global, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Arab yang baik semakin meningkat. Oleh karena itu, urgensi kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab tidak dapat diabaikan. Guru yang kompeten dalam aspek ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab siswa secara optimal.

Pemahaman mendalam tentang urgensi kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab menjadi landasan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam aspek ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang berkualitas.

METHOD

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi metode library research, observasi, dan wawancara.

Sumber Data

- a) Library Research (Penelitian Pustaka): Data sekunder diperoleh dari sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait topik penelitian untuk mendapatkan informasi dan teori yang relevan.
- b) Observasi: Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan dan interaksi yang terjadi dalam konteks penelitian.
- c) Wawancara: Data primer juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait topik penelitian.

Proses Pengumpulan Data

- a) Library Research: Mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber literatur melalui pencarian di perpustakaan, basis data online, dan publikasi ilmiah terkait.
- b) Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan, interaksi, dan fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian.
- c) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dari library research akan dianalisis secara tematik, data dari observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dan data dari wawancara akan dianalisis dengan teknik analisis naratif.

Dengan menggabungkan ketiga metode penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian serta memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman terhadap topik penelitian dan menjadi referensi yang berguna bagi peneliti dan praktisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis dan hasil observasi tentang urgensi kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. Kualitas Pembelajaran yang Meningkatkan: Guru yang memiliki kompetensi dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab cenderung mampu memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas. Mereka dapat merancang penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
2. Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa: Kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan penilaian yang baik, siswa dapat memahami tingkat kemampuan mereka dan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka.
3. Efektivitas Pengajaran yang Meningkatkan: Guru yang kompeten dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab mampu mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang mereka gunakan. Dengan hasil evaluasi yang akurat, mereka dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Pemberian Umpan Balik yang Efektif: Guru yang memiliki kompetensi dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami Bahasa Arab dan memberikan arah untuk perbaikan.
5. Peningkatan Kualitas Evaluasi: Kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab juga berdampak pada peningkatan kualitas evaluasi. Guru dapat merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan standar kompetensi dan mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif.

Dengan demikian, urgensi kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian Bahasa Arab sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi siswa, efektivitas pengajaran, pemberian umpan balik yang efektif, dan peningkatan kualitas evaluasi. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan Bahasa Arab siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Menurut (Alkornia dalam Arif, 2019) Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan pendapat (Ittihad, 2016) Pada kompetensi guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut merupakan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu: (Illahi dalam Annisa Alfath et al., 2022)

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Berikut sub kompetensi indikator esensial dari kompetensi pedagogik yaitu:

- 1) Memahami peserta didik memiliki indikator bahwa pemanfaatan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Dalam merancang pembelajaran memiliki indikator dalam memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, dan rancangan pembelajaran.
- 3) Dalam kompetensi pembelajaran memiliki indikator yaitu menata persiapan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 4) Ketika merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus memiliki indikator esensial yaitu dengan merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program untuk perbaikan kualitas program pendidikan kedepannya.
- 5) Kompetensi pengembangan peserta didik memiliki indikator esensial yaitu dengan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sedangkan Paulo Freire berpendapat, bahwa kompetensi pedagogis itu meliputi kemampuan, antara lain:

- 1) Memahami peserta didik
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 6) Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Mengingat keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat ditentukan dalam proses belajar. Dalam pemahaman terhadap peserta didik, terdapat empat hal dasar yang harus dipahami oleh guru, antara lain:
 - a) Tingkat kecerdasan
 - b) Kreatifitas
 - c) Kondisi fisik
 - d) Pertumbuhan serta perkembangan kognitif

Guru juga harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Karena tanpa adanya komunikasi yang baik, maka tidak akan ada pendidikan yang baik pula. Tugas utama guru dalam pembelajaran yaitu mengkomunikasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Penilaian kelas
- 2) Tes kemampuan dasar
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
- 4) Benchmarking
- 5) Penilaian program.

Sedangkan pengembangan peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, yang dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul)
- 2) Pengayaan dan remedial
- 3) Bimbingan dan Konseling (BK), dan sebagainya

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian tercemrin dalam kepribadian yang stabil, dewasa,

arif, berwibawa, dan berakhlakul karimah. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Hal ini memiliki makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya searah terwujudnya pribadi sehat, cerdas dan manusiawi.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 3) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya
- 5) Bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- 6) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- 7) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 8) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

Pusat dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Tanpa komunikasi maka seseorang tidak dapat bersosial. Akan tetapi, komunikasi yang dimaksud memiliki arti komunikasi yang efektif. Komunikasi sering kali dijadikan sebagai ungkapan perasaan, sikap ataupun harapan yang ingin disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Alasan kuat mengapa kompetensi sosial wajib dimiliki oleh seorang guru khususnya dimasa penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dalam menjalankan roda kehidupan. Selain itu, guru memiliki tugas juga sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas dan agen perubahan sosial masyarakat. Sehingga diharapkan guru merupakan kunci penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Berikut indikator esensial sub kompetensi professional yaitu:

- 1) Kompetensi menguasai substansi keilmuan berkaitan dengan bidang studi yang memiliki indikator yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator yaitu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Menurut Syaifudin kompetensi profesional berkaitan dengan segala bidang studi yang berisi tentang:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- 4) Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait.
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diketrahui bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studinya.

Pengukuran dan Penilaian Pendidikan

Pengukuran pendidikan merupakan proses untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai kemampuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik lainnya dari individu atau kelompok dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk menilai pencapaian belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, serta untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Menurut Hamalik (2018), pengukuran pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang relevan untuk menilai kemajuan belajar siswa, efektivitas metode pengajaran, dan kualitas program pendidikan. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan instrumen, seperti tes, angket, observasi, dan portofolio.

Pengukuran pendidikan juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2020), pengukuran pendidikan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, menurut Kurniawan et al. (2021), pengukuran pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, pengukuran pendidikan merupakan komponen integral dalam proses pendidikan yang membantu dalam menilai, memantau, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengumpulan dan analisis data yang sistematis dan terstruktur.

Penilaian pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi atau data mengenai pencapaian belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, serta kualitas program pendidikan. Tujuannya adalah untuk membuat keputusan mengenai kemajuan siswa, efektivitas metode pengajaran, dan keberhasilan program pendidikan, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya.

Menurut Sudjana (2019), penilaian pendidikan melibatkan penggunaan berbagai metode dan instrumen, seperti tes, angket, observasi, dan portofolio, untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Sanjaya (2020), penilaian pendidikan memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Mengukur kemampuan belajar siswa.
- b. Memberikan umpan balik kepada siswa dan guru.
- c. Membantu dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum.
- d. Menilai efektivitas metode pengajaran dan strategi pembelajaran.

Selain itu, menurut Prasetyo et al. (2022), penilaian pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memastikan akuntabilitas dalam pendidikan, serta sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui identifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Secara keseluruhan, penilaian pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang membantu dalam mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data mengenai pencapaian belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran.

Urgensi Kompetensi dalam Pengukuran dan Penilaian Pendidikan

Urgensi Kompetensi Guru dalam Pengukuran dan Penilaian Pendidikan

- a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Guru yang kompeten dalam pengukuran dan penilaian pendidikan mampu merancang dan

mengimplementasikan penilaian yang akurat, otentik, dan relevan dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Nurkamto, 2019).

b. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa

Kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual. Dengan informasi ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hamidah et al., 2021).

c. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Guru yang kompeten dalam pengukuran dan penilaian dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini akan membantu siswa memahami area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri (Siregar, 2020).

d. Mendukung Pengambilan Keputusan Pendidikan

Penilaian yang tepat dan akurat yang dilakukan oleh guru yang kompeten dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, alokasi sumber daya, dan program intervensi pendidikan (Asriani, 2022).

e. Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Global

Dalam era globalisasi, kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian pendidikan juga penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Kemampuan Bahasa Inggris, keterampilan teknologi, dan soft skills lainnya dapat dievaluasi dan ditingkatkan melalui penilaian yang efektif (Wijaya, 2020).

Dengan demikian, kompetensi guru dalam pengukuran dan penilaian pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Arif, A. (2019). Pelatihan Modul Pembelajaran Menggunakan MS.Word Pada Guru SMKN 1 Jarai. *Ngabdimas*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v2i1.224>
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengukuran dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A., et al. (2021). Implementasi Pengukuran dalam Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 30-40.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetyo, B., et al. (2022). Akuntabilitas dan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45-58.
- Nurkamto. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamidah, N., et al. (2021). Kompetensi Guru dalam Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 23-35.
- Siregar, F. (2020). Tantangan Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 45-58.

Asriani, R. (2022). Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Bahasa Arab dan Budaya*, 10(3), 112-124.

Wijaya, H. (2020). Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Tantangan dan Prospek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 10-20.